

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai Peran Pentahelix dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk dapat memahami, secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi tindakan, alami dalam konteks tertentu dan menggunakan metode alami yang berbeda. Menurut Moleong (2017:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk dapat memahami, secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi tindakan, alami dalam konteks tertentu dan menggunakan metode alami yang berbeda.

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti menjadi instrumen atau perlengkapan penelitian yang berupaya menguasai serta menafsirkan arti dari suatu kejadian atau fenomena melalui berbagai interaksi tingkah laku manusia dalam suasana tertentu serta menurut pandangan dari peneliti itu sendiri. Peneliti akan mendeskripsikan situasi apa adanya karena peneliti tidak memberikan suatu perlakuan, manipulasi atau mengubah variabel-variabel yang ditelitinya. Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti satu-satunya ialah penelitian itu sendiri, yang dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

dan dokumentasi.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Peran adalah sebuah instrumen yang seharusnya dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga, menurut Soekanto menjelaskan bahwa konsep peran dibagi menjadi tiga yaitu peran aktif, partisipatif dan pasif.
2. Rehabilitasi Sosial menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial merupakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan individu, keluarga, kelompok, komunitas, organisasi, dan masyarakat yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
3. Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa adalah tindakan, kebijakan atau keterlibatan dalam proses berjalanya rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Yayasan Selaras Jiwa yang dilakukan oleh sektor pemerintahan, akademisi, swasta, media, dan masyarakat secara *Pentahelix*
4. Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa adalah tempat rehabilitasi yang melayani rehabilitasi yang menggunakan pendekatan konsep *Green Social Worker* dengan melakukan pelayanan rehabilitasi seperti sosial, vokasional dan medis.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup seperti dijelaskan oleh Lefland dalam Moleong (2017:137), bahwa latar terbuka

terdapat dilapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Hal tersebut membawa peneliti untuk memperhatikan latar tersebut sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi lebih efektif. Dalam hal ini hubungan antar peneliti dengan subjek kurang mesra. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancaras secara mendalam. Dengan sendirinya strategis berperan sertanya peneliti dalam latar tertutup sangat diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, latar terbuka pada penelitian ini adalah tempat untuk melakukan observasi kepada kepada seluruh *stekhorder* secara *Pentahelix* mulai dari sektor pemerintahan, pendidikan, swasta, media dan masyarakat di sekitar Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157) Dalam penelitian kualitatif, sumber utama informasi adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan wawancara dan observasi. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan dari pihak pemerintah, akademisi, swasta, masyarakat, dan media yang terlibat dalam pelaksanaan Program Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa

3.4.1 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui studi dokumentasi.. Pada penelitian ini, sumber data sekunder meliputi: Profil Yayasan Selaras Jiwa, Profil Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa, informasi yang tersedia di media yang berkaitan dengan pembahasan, kebijakan dan program yang berkaitan dengan Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.

3.5 Cara Menentukan Sumber Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang dimaksudkan untuk dapat menggali informasi dengan mendalam kepada informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Proses penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang dimaksudkan untuk pengambilan informan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kecukupan kebutuhan informasi. Berdasarkan penggunaan teknik *purposive*.

Adapun kriteria informan meliputi:

- a. Unsur Pemerintah yaitu personil Dinas Sosial Kabupaten Kebumen/Badan Pengelola Geopark Kebumen atau Kementerian PPN/Bappenas.
- b. Unsur Swasta yaitu sektor perusahaan atau sejenisnya diluar pemerintah seperti Indeco Group, PKU Muhammadiyah Gombong.
- c. Unsur Akademisi yaitu civitas akademika yang terlibat langsung seperti BRIN (Badan Riset Inovasi Nasional).
- d. Unsur Masyarakat yaitu Kepala Desa, Tokoh dan atau masyarakat yang terlibat aktif dalam program.
- e. Unsur Media yaitu saluran jaringan baik digital ataupun tidak yang mempublikasi kegiatan rehabilitasi di Selaras Jiwa.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

| No | Karakteristik Informan | | | | | Sektor <i>Pentahelix</i> |
|----|------------------------|--------|------|-----------------------|---|-----------------------------|
| | Nama | Gender | Usia | Pendidikan Terahir | Pekerjaan | |
| 1 | Seha | P | 47 | S1 | Kepala Bidang Rehabilitasi Dinsos Kebumen | Pemerintah |
| 2 | Sigit | L | 52 | S2 | General Manager Badan Pengelola Geopark Kebumen | Pemerintah |
| 3 | Diemas | L | 25 | S1 | Direktur Utama Indeco Group | Swasta |
| 4 | Deny | L | 46 | S2 | Kabag urusan hibah PKU Muhammadiyah Gombong | Swasta |
| 5 | Chusni | L | 67 | S3 | Peneliti Utama BRIN | Akademisi |
| 6 | Bambang | L | 65 | S3 | Peneliti Utama BRIN | Akademisi |
| 7 | Slamet | L | 34 | SLTA | Kepala Desa Kedunggong | Masyarakat |
| 8 | Suci | P | 32 | SLTA | Masyarakat dan Pengasuh | Masyarakat |
| 9 | Ulya | P | 24 | S1 | Repoerter Inews TV | Media |
| 10 | Hari | L | 35 | SLTA | Media Lokal Kebumen Update | Media |

Informan Aktor Pemerintah dalam penelitian ini diwakili oleh Dinas Sosial Kabupaten Kebumen melalui Bidang Rehabilitasi dengan nama Seha berjenis kelamin perempuan 47 tahun. Informan Seha merupakan bidang yang memawai urusan rehabilitasi di Kabupaten Kebumen dan unit dibawahnya juga ada Rumah Singgah Dosaraso yang menjadi tempat rehabilitasi sementara di Kabupaten Kebumen selain itu bersama Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ini juga sudah cukup sering terlibat dalam penanganan ODGJataupun orang terlantar bersama. Selain informan Seha ada juga Informan Sigit yang menjadi perwakilan dalam aktor pemerintah, yaitu seorang pria 52 tahun yang merupakan ketua dari Badan Pengelola Geopark Kebumen. Informan Sigit dipilih karena Lokasi Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ini terletak dikawasan Geopark Kebumen yang menjadi tanggung jawab dari Informan Sigit. Selain itu Informan Sigit juga memang aktif di aksi aksi sosial dengan pendidikan terakhirnya S2.

Informan selanjutnya mewakili dari sektor swasta yaitu Informan Diemas 25 Tahun dan Deny 46 Tahun yang merupakan pemilik perusahaan Indeco Grup dan Kepala Bagian Urusan Hibah dari PKU Gombang. Diemas memiliki perusahaan Indeco yang bergerak pada bidang pembangunan berkelanjutan potensi lokal yang berada pada Kawasan geopark di Indonesia sehingga hal ini sangat relevan dengan Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa yang memang berada pada Kawasan Geoparak .Sedangkan PKU Gombang merupakan salah satu mitra dari Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa yang sering merujuk pasiennya untuk

menjalankan layanan rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa sehingga relevan untuk tetap dipilih.

Informan berikutnya adalah Chusni (67 tahun) dan Bambang (65 Tahun) yang merupakan peneliti utama BRIN di nasional yang kebetulan banyak mengambil riset di Kawasan Geopark Kebumen, selain itu latar belakang pendidikannya yang hingga S3 ini sangat mewakili informan di sektor akademisi.

Informan selanjutnya adalah di sektor masyarakat diwakili oleh Slamet 34 tahun dan Suci 32 tahun. Slamet merupakan lurah dari Desa Kedunggong sekaligus ketua di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa sedangkan Suci merupakan warga masyarakat Desa Kedunggong sekaligus pengasuh di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.

Informan selanjutnya adalah Hari 35 tahun yang merupakan reporter media lokal kebumen yaitu Kebumen Update yang sudah terbiasa meliput Kawasan Geopark Kebumen sedangkan Ulya adalah Reporter Nasional dari Inews yang berasal dari Kabupaten Kebumen. Ulya berumur 24 tahun dengan pendidikan terakhirnya adalah S1 Hubungan Internasional sedangkan Hari pendidikan terakhirnya SLTA. Kedua informan ini sangat tepat untuk mewakili di sektor Media.

3.6 Teknik Pengumpulan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2017) pengumpulan data ditekankan ke dalam pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*indep-*

interview) dan juga catatan di lapangan (studi dokumentasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)

Bambang Rustanto (2015) menyampaikan bahwa wawancara adalah suatu cara bagi Peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal tatap muka secara langsung, atau dengan bantuan media untuk memperoleh informasi yang menjawab permasalahan yang diteliti. Peneliti dan informan melakukan tanya jawab untuk membangun makna pada topik yang diberikan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik informan.

Maksud dalam melakukan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong (2017) adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah melakukan wawancara secara mendalam, dengan cara mengajukan pertanyaan lisan kepada informan dengan berpedoman pada rencana yang telah dibuat. Proses wawancara walaupun menggunakan panduan tertulis tetapi tidak meninggalkan sifat alamiahnya. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan menghindarkan kekakuan dan agar dapat mengungkap data informasi secara mendetail.

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan terpilih sesuai karakteristik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai Peran *Pentahelix* dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa. Proses wawancara yang dilakukan Peneliti terkadang tidak berurutan seperti yang tertera

pada pedoman wawancara karena dalam pelaksanaannya terkadang dengan satu pernyataan telah dapat menjawab beberapa poin pertanyaan dan Peneliti mencoba memperdalam informasi yang disampaikan oleh informan.. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan cara:

1. Janji untuk melakukan pertemuan dengan calon informan yaitu Pengurus Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa, Pengurus Yayasan Selaras Jiwa, Dinas Sosial Kabupaten Kebumen, Tokoh Masyarakat Desa Kedunggong, Media Kebumen, Peneliti di Kabupaten Kebumen, Perwakilan dari Pihak Swasta
2. Melakukan pertemuan langsung dengan informan sesuai waktu yang telah ditentukan.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan.
4. Membangun *trust building* atau *rapport* dengan calon informan agar informan merasa nyaman ketika proses wawancara berlangsung.
5. Mengisi *inform concern* dan kebersediaan calon informan menjadi informan untuk di wawancara.
6. Membuat janji untuk melakukan wawancara selanjutnya, jika masih terdapat data yang kurang atau kebutuhan terkait triangulasi data.

3.6.2 Observasi

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilakuakn di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa. Teknik observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2022) adalah salah satu proses kompleks yang tersusun dari berbagai tindakan yang bertujuan untuk

mengumpulkan informasi melalui proses pengamatan dan pengobservasian dari objek penelitian atau peristiwa interaksi antar manusia, benda mati, maupun alam.

Dua diantara proses terpenting yaitu pengamatan dan ingatan untuk memperoleh berbagai informasi misalnya tempat, kegiatan, objek, perbuatan, pelaku, kejadian, waktu serta perasaan yang digunakan untuk menggambarkan perilaku dari objek penelitian serta menjawab pertanyaan yang telah disusun dan evaluasi juga umpan balik terhadap pengukuran yang dilakukan.

Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diberbagai sektor secara *Pentahelix*.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada seperti data-data atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa. Studi dokumentasi berisi berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik ini dilaksanakan Peneliti dengan cara meminta dan bertanya kepada pihak yang memiliki akses mengenai sumber-sumber dokumentasi terkait program.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahapan yang sangat diperlukan dalam penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk

memastikan bahwa data yang telah diperoleh selama proses penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Moleong (2017:324) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Penelitian mengenai Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen dengan menggunakan beberapa uji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Penguji dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh menggunakan beberapa alat penguji, diantaranya sebagai berikut.

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menjalin hubungan antara peneliti dan informan agar semakin akrab, terbuka, dan timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan dalam menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh untuk selanjutnya dicek embali hingga data menjadi jenuh dan dapat dipertanggung jawabkan maka kredibel dan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan diartikan sebagai pelaksanaan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan

dalam melaksanakan penelitian dapat didukung dengan membaca berbagai sumber referensi seperti buku dan hasil penelitian secara cermat dan teliti sehingga wawasan Peneliti lebih luas dan tajam. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan antara apa yang telah Peneliti dapatkan dan apa yang akan dilakukan selanjutnya sehingga memperoleh informasi yang valid, akurat, dan sistematis urut sesuai dengan pelaksanaannya.

3. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memeriksa keabsahan informasi dan data melalui pemanfaatan suatu hal lain di luar informasi itu untuk mengecek atau membandingkan pada informasi yang diperoleh mengenai Peran *Pentahelix* dalam Proses Rehabilitasi. Pada langkah ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dilaksanakan peneliti kepada pengurus, pemerintah desa dan instansi terkait. Triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan hasil penelitian yang ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya teknik wawancara dengan observasi serta teknik wawancara dengan studi dokumentasi.

3.7.2 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* dapat dilakukan bersama dengan uji *dependability*. Menguji konfirmabilitas sama dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti meyakini bahwa proses penelitian yang dilakukan oleh Peneliti telah sesuai dengan standar penelitian mulai dari mendapatkan isu

permasalahan, menentukan variabel penelitian yaitu dukungan sosial, menentukan kajian teori (aspek), menentukan metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menyusun pedoman pengumpulan data, hingga melakukan pengumpulan data dan mengolah hasil penelitian. Dalam uji konfirmabilitas ini Peneliti dibantu oleh pembimbing untuk memastikan bahwa setiap langkah penelitian telah terselesaikan dengan baik.

3.7.3 Uji Kebergantungan Data (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawab secara ilmiah. Manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan begitu juga dengan Peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan yang dimiliki Peneliti. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan adalah melalui *audit dependability* oleh *auditor independent*, yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang berjumlah dua orang. Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan adanya proses bimbingan dari dosen pembimbing untuk melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, proses memasuki lapangan, penentuan sumber data, pelaksanaan Analisis data, pelaksanaan uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

3.7.4 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti melaksanakan proses ini dengan menjelaskan hasil penelitian melalui uraian rinci) serta melaporkan dengan teliti dan cermat hasil penelitian sehingga bisa menggambarkan konteks tempat penelitian

dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan konsep uji keteralihan menurut pendapat Sugiyono (2022) yakni uji keteralihan dapat dilakukan melalui uraian rinci sistematis, jelas serta bisa dipercaya. Hasil penelitian ini mengandung nilai transfer yaitu hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3.8 Teknik Analisa Data

Peneliti pada tahap ini melaksanakan analisis data di lapangan melalui model Miles & Huberman dengan menelaah semua data dan informasi dari berbagai sumber. Teknik ini dilakukan dalam semua proses penelitian sesuai pendapat Miles & Huberman dalam Sugiyono (2022:132) yakni “kegiatan analisis data kualitatif” dilaksanakan dengan interaktif serta berlangsung secara berkesinambungan pada setiap proses penelitian dari langkah awal hingga tuntas pada akhir penelitian mengenai Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen. Kegiatan analisis data sesuai konsep Miles & Huberman yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu diantara langkah dalam menganalisis data dengan melakukan penajaman, pengarahannya, penggolongan dan pembuangan data yang tidak digunakan, serta pengorganisasian informasi yang sesuai sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi sebelumnya terutama data yang terkait dengan fokus penelitian mengenai Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022:137) menyatakan bahwa penyajian data dilakukan dengan tulisan yang bersifat naratif dalam bentuk matriks, *chart* ataupun grafik. Penyajian harus menggambarkan berbagai hasil temuan data yang telah didapat serta darimana data tersebut diperoleh. Setelah informasi tentang Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen tersebut di reduksi, kemudian peneliti mulai melakukan pengolahan data yang akan dideskripsikan secara naratif dengan menggabungkan berbagai sumber data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara ataupun hasil studi dokumentasi yang dilakukan. Semua proses ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen sebagai referensi untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan hasil pemahaman dan analisis data. Maka dari itu peneliti akan menguasai data serta tidak terbenam dengan setumpuk data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dilakukan pada data dan informasi yang telah dikumpulkan dengan berbagai jenis teknik, sumber yang dicatat saat di lapangan serta selalu memegang pedoman kajian penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen ini berupa gambaran ataupun deskripsi dari rumusan masalah.

3.9 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2024 dengan lokasi penelitian Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen, dengan jadwal dan langkah penelitian yang telah disusun secara sistematis, sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul dan Seleksi Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan sebanyak 3 (tiga) judul sesuai dengan minat peneliti dalam sebuah penelitian. Selanjutnya

2. Judul diseleksi oleh tim seleksi judul yaitu dosen Prodi Rehabilitasi dengan berbagai pertimbangan.

3. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan dengan sistematis dari kerangka proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian literatur, metode penelitian, dan daftar pustaka. Pada pelaksanaannya peneliti dibantu oleh dosen pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian.

4. Seminar Proposal

Setelah penyusunan proposal kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar proposal yang dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

5. Menyusun Instrumen Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi yang akan digunakan sebagai acuan pada saat turun ke lokasi penelitian.

6. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data, setelah data dikumpul dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul.

7. Penulisan dan Penyusunan Skripsi

Setelah proses pengolahan dan analisis data telah selesai peneliti melakukan penulisan dan penyusunan hasil penelitian dari lapangan.

8. Sidang dan Pengesahan Skripsi

Selanjutnya apabila semua proses pelaksanaan berjalan dengan baik, maka tahap terakhir adalah sidang skripsi.

Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | |
|--|--|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 2024 | | | | | | |
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| Tahap Pra Lapangan | | | | | | | | |
| 1. | Penjajakan Lokasi Penelitian | | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Judul dan Seleksi Judul Penelitian | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan Proposal Penelitian | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Instrumen | | | | | | | |
| Tahap Lapangan (Pelaksanaan Penelitian) | | | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan Data | | | | | | | |
| 7. | Pengolahan Data | | | | | | | |
| 8. | Analisis Data dan Hasil Penelitian | | | | | | | |
| 9. | Penyusunan Laporan | | | | | | | |
| 10. | Sidang Skripsi | | | | | | | |